

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi, modernisasi, westernisasi, telah menimbulkan dampak yang cukup pelik bagi kehidupan manusia Indonesia. Memang besar harapan kebangkitan yang dibawa oleh perubahan tersebut, tetapi di sisi lain membawa tantangan tersendiri yang sangat krusial. Degradasi nilai, moral, dan karakter kian tak terbendung. Fenomena maraknya perilaku anarkis, dan perilaku yang menyimpang di kalangan siswa bahkan mahasiswa, aksi-aksi kekerasan, tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba, seks bebas, pencurian, penipuan serta beberapa penyakit sosial lainnya.

Secuil potret generasi bangsa enam tahun terakhir, yang tampak buram dan menghitam berdasarkan data KPAI sebagai berikut:¹

KASUS PENGADUAN ANAK BERDASARKAN KLASTER PERLINDUNGAN ANAK								
KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA								
TAHUN 2011 - 2016								
NO	KLASTER / BIDANG	TAHUN						JUMLAH
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	Sosial dan Anak Dalam Situasi Darurat	92	79	246	191	174	211	993
2	Keluarga dan Pengasuhan Alternatif	416	633	931	921	822	702	4425
3	Agama dan Budaya	83	204	214	106	180	219	1006
4	Hak Sipil dan Partisipasi	37	42	79	76	110	81	425
5	Kesehatan dan Napza	221	261	438	360	374	306	1960
6	Pendidikan	276	522	371	461	538	328	2496
7	Pornografi dan Cyber Crime	188	175	247	322	463	414	1809
8	Anak Berhadapan Hukum (ABH)	695	1413	1428	2208	1221	1002	7967
9	Trafficking dan Eksploitasi	160	173	184	263	345	255	1380
10	Lain-Lain	10	10	173	158	82	63	496
TOTAL		2178	3512	4311	5066	4309	3581	22957

Update Data : 01 Januari 2011 - 24 Oktober 2016

Sumber Data :
 1. Pengaduan Langsung KPAI
 2. Pemantauan Media Cetak dan Online
 3. Pengaduan Online Bank Data Perlindungan Anak
 4. Data Lembaga Mitra KPAI Se - Indonesia

Komisi Perlindungan Anak Indonesia
 Bidang Data Informasi dan Pengaduan 2016

Pukulan yang sangat keras bagi bangsa Indonesia. Dari sekian klaster data yang tercatat di komisi perlindungan anak, ABH yaitu anak

¹ Data KPAI update per 24 Oktober 2016 diakses dari <http://www.ucarecdn.com/78f825d9-075d-4dde-bb03-20f757755d77/>. Pada senin 20 Februari 2017

berhadapan hukum setiap tahunya menduduki peringkat pertama. Ini bukti konkret bahwa anak-anak merupakan manusia labil dan kompleks. Rentan melakukan tindakan menyimpang baik secara agama, sosial dan budaya. Ketika perilaku anarkis dan gaya hidup konsumtif menguasai kepribadian, maka mereka rela menghambur-hamburkan uangnya hanya untuk menjaga gengsi dalam pergaulan baik itu masalah makanan, minuman, pakaian, hiburan, *gadge* dan lain sebagainya. kondisi seperti ini jika di diamkan akan memperlemah keadaan negeri ini.

Posisi pendidikan yang mengedepankan penanaman nilai-nilai karakter menjadi sangat vital dalam membentuk kepribadian. Manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun, tidak akan bermanfaat secara positif apabila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial maupun spiritual. Terikisnya pembiasaan nilai karakter di lembaga pendidikan formal oleh berbagai kalangan disinyalir sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti yang tercermin dengan tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan amoral.

Hilangnya nilai-nilai karakter pada generasi bangsa menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi bangsa. Adapun fungsi pendidikan itu sendiri sudah ditegaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menuju Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang yang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki nilai dan moral, militasi yang kuat, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Upaya perbaikan pembelajaran menjadi sangat penting dalam membina kepribadian siswa, maka keberadaan pendidikan yang memiliki misi membentuk kepribadian siswa sangat dibutuhkan seperti halnya pendidikan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

³ Muchlas Samani Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 45-46.

(*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan berperilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilaksanakan.⁴

Menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter yang fokus pada habituasi nilai-nilai terhadap generasi bangsa dalam menyikapi degradasi nilai dan moral maka internalisasi nilai-nilai karakter menjadi sebuah keharusan. Namun selama ini habituasi nilai yang berjalan di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya masih bersifat parsial, kurang *integrative* dalam penanaman kesadaran nilai bagi peserta didik dan belum terlaksana secara baik dalam bentuk internalisasi nilai dasar kemanusiaan. Di samping itu, pendidikan sekarang lebih cenderung sekuler sehingga pendidikan nilai perlu disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan moral peserta didik.⁵

Kehidupan di sekolah berlangsung dalam satu pola yang sama, kegiatan berulang-ulang dan diatur dengan jadwal yang ketat. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembiasaan pendidikan karakter seluruh warga sekolah. Suasana sekolah yang berdisiplin tinggi akan berpengaruh besar terhadap kehidupan peserta didik terutama di lingkungan sekolah.

⁴ Zulfikri Anas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2011), 1.

⁵ Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2009), 29

Kehidupan berdisiplin tinggi harus dijalani secara konsisten oleh warga sekolah sebagai salah satu modal utama pengembangan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang memenuhi syarat kesehatan, akan turut menunjang pendidikan karakter.

Suasana kehidupan sekolah perlu dibangun bersama-sama oleh warga sekolah sesuai dengan fungsi dan kedudukannya masing-masing. Kepala sekolah, pegawai sekolah, guru, peserta didik, orang tua, masyarakat dapat memberikan sumbangan pengembangan karakter melalui sikap dan perilakunya di sekolah. yakni tidak lain dengan habituasi nilai-nilai karakter. Di antara peran kepala sekolah, seluruh guru, orang tua dan masyarakat sangat kuat pengaruhnya dalam pengembangan pendidikan karakter para peserta didik.

Pendekatan habituasi dibutuhkan untuk menciptakan situasi dan kondisi serta penguatan kepribadian peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya dan di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri belajar secara aktif dan mandiri serta berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi melalui proses intervensi. Proses pembudayaan dan pemberdayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dan dinamis.

Berdasarkan landasan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait pendekatan habituasi nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan dasar islam. Adapun aspek yang hendak di pelajari dan diteliti yakni mengenai strategi, metode dan teknik untuk mengimplementasikan pendekatan habituasi nilai-nilai karakter di

pendidikan dasar islam baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang sistem pendidikan nomor 20 tahun 2003 dalam praksis pendidikan Islam di tingkat satuan pendidikan sesuai dengan konteks masing-masing lembaga.

Adapun obyek dari penelitian ini adalah MI Jati Salam Gombang Pakel dan MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Pengambilan *setting* penelitian ini didasarkan pada konteks sekolah yang menurut kajian awal penulis sesuai dengan konsep pendidikan karakter. Dalam observasi dan wawancara awal terhadap kedua lembaga tersebut peneliti mendapati bahwa keduanya merupakan lembaga dengan jumlah peserta didik yang cukup besar. MI Jati Salam Gombang Pakel memiliki jumlah peserta didik sebanyak 521 Siswa sedangkan MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan memiliki jumlah siswa 565 Siswa.⁶ Hal ini tentu membawa konsekwensi bahwa semakin besar kuantitas peserta didik maka akan semakin kompleks pula bentuk-bentuk pendekatan habituasi yang diterapkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, lembaga tersebut memiliki kegiatan-kegiatan kusus dan aturan yang diterapkan dengan skala waktu hampir setiap hari. potensi perbedaan strategi dalam habituasi nilai-nilai karakter sangat besar dan menjadi sesuatu yang memiliki daya tarik tersendiri. Disamping itu sebagai lembaga pendidikan yang notabene madrasah, program-program keterpaduan sebagai wujud nyata untuk

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Aan dan Bapak Mahrus selaku pendidik di kedua lembaga masing-masing pada tanggal 6 April 2017.

mencerdaskan anak bangsa baik cerdas secara emosional, spiritual maupun intelektual diterapkan sesuai kapasitas pihak sekolah masing-masing yang sekaligus difungsikan sebagai magnet kepercayaan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya disekolah tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tesis dengan judul, “Pendekatan Habitiasi Nilai-Nilai Karakter di Lembaga Pendidikan Dasar Islam (Studi Multi Kasus di MI Jati Salam Gombang Pakel dan MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan terkait strategi, metode dan implikasi pendekatan habitiasi nilai-nilai karakter terhadap peserta didik di MI Jati Salam Gombang Pakel dan MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kontek dan fokus penelitian di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi habitiasi nilai-nilai karakter di MI Jati Salam Gombang Pakel dan MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?

- b. Bagaimana metode habituasi nilai-nilai karakter di MI Jati Salam Gombang Pakel dan MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?
- c. Bagaimana implikasi pendekatan habituasi nilai-nilai karakter di MI Jati Salam Gombang Pakel dan MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi habituasi nilai-nilai karakter di MI Jati Salam Gombang Pakel dan MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan metode habituasi nilai-nilai karakter di MI Jati Salam Gombang Pakel dan MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan implikasi pendekatan habituasi nilai-nilai karakter di MI Jati Salam Gombang Pakel dan MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang “Pendekatan Habitiasi Nilai-Nilai Karakter di Lembaga Pendidikan Dasar Islam (Studi Multi Kasus di MI Jati Salam Gombang Pakel dan MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung)”, diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini hasilnya dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan pendekatan habitiasi nilai-nilai karakter peserta didik sekolah dasar Islam.

2. Secara Praktis

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini berguna untuk menentukan kebijakan dalam menyikapi degradasi nilai dan moral generasi bangsa yang berada di sekolah.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan pendekatan habitiasi nilai-nilai dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar konseptual dalam mewujudkan dan membentuk karakter di sekolah.

c. Orang tua

Bagi orang tua, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi mengenai pembiasaan-pembiasaan secara rinci yang dapat

diterapkan sebagai wujud keterlibatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan pembuka wawasan, sekaligus sebagai acuan untuk diadakan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam tentang pendekatan habituasi nilai-nilai karakter di setiap daerah tentunya dengan fokus yang berbeda.

e. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan salah satu acuan pembaca untuk menambah wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada aspek penanaman nilai karakter.

f. Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini secara praktis dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perpustakaan IAIN Tulungagung untuk menambah daftar teori yang dihasilkan oleh mahasiswa Pascasarjana, sehingga dapat menambah koleksi dan referensi penelitian dalam bidang pendekatan habituasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasi istilah-istilah dalam judul proposal tesis ini maka penulis

memaparkan dan menegaskan istilah-istilah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.⁷

b. Habitulasi

Menurut James W. seorang psikolog atau ahli psikologi di dalam bukunya, *Biological Psychology*, menulis bahwa habitulasi merupakan penurunan respon/tanggapan terhadap rangsangan/stimulus yang diberikan, dan tidak dijumpai perubahan pada rangsangan lain selain dari rangsangan yang diberikan sehingga bisa disebut dengan kebiasaan.⁸

⁷ Winna sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar prosespendidikan (Jakarta: kencana Prenada Media group, 2008), 127

⁸ James, W.K., *Biological Psychology*. Tenth ed. Wadsworth Publishing, (USA: James W. Kalat, 2009) 343

c. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-Nilai Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika.⁹

d. Lembaga Pendidikan Dasar Islam

Lembaga Pendidikan Dasar Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Madrasah Ibtidaiyah (MI), yaitu jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.¹⁰

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian pendekatan habituasi nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan dasar islam adalah penelitian yang membahas tentang pola yang direncanakan dan dilaksanakan secara detail oleh pihak sekolah untuk menghabituisasi nilai-nilai karakter peserta didik sebagai upaya menyikapi degradasi nilai dan moral generasi bangsa yang kian memprihatinkan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional Pendidikan Karakter di SMP, (t.p.), 5.

¹⁰ Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 98

penulisan tesis.¹¹ Tekniknya dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertama bagian awal tesis, yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Bagian kedua inti tesis, yang memuat beberapa bab dengan format (susunan / sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan bagian ketiga akhir tesis yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga keenam, yakni diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan menggunakan pola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada kejadian atau fenomena khusus, kemudian disimpulkan dengan cara penggabungan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum). Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

1. Bab pertama pendahuluan

Berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan

¹¹ IAIN Tulungagung, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana*, (Tulungagung Pascasarjana 2015), 4.

supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan yang realistis di lokasi penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan pada bab I ini sebagai patokan pengembangannya.

2. Bab kedua kajian pustaka

Pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian, dan paradigma penelitian. Kajian teorinya meliputi pendekatan, habituasi dan nilai-nilai karakter. Pendekatan yang memaparkan mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh guru ketika hendak menanamkan nilai karakter di sekolah. Selanjutnya dipaparkan mengenai habituasi, yang meliputi pengertian habituasi, habituasi dalam psikologi, habituasi dalam Islam. Selanjutnya nilai-nilai karakter, yakni karakter yang harus ada pada diri siswa.

3. Bab ketiga metode penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa di pertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang *universal*.

4. Bab keempat paparan data dan hasil penelitian

Bab ini berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan strategi habituasi nilai-nilai karakter, metode habituasi nilai-nilai karakter, dan implikasi habituasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Bisa dikatakan bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

5. Bab kelima pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan di bab 1 dan 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang

didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

6. Bab keenam penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.